

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibisnis jasa pengiriman. Pos Indonesia cabang Depok merupakan salah satu cabang PT Pos Indonesia (Persero) dengan wilayah Regional V yaitu untuk Jawa Barat. Kerja praktik ditempatkan di empat divisi yaitu divisi pelayanan, divisi *incoming* (antaran), divisi *outgoing* (postrans), dan penjualan. Pada divisi pelayanan, ditempatkan di bagian loket korporat dan diberikan tugas untuk memasukkan data barang kiriman ke dalam sistem sedangkan divisi *incoming* ditugaskan untuk melakukan penerimaan barang, membuat *delivery order*, serta *update* status kiriman. Pada divisi *outgoing*, diberikan tugas untuk melakukan sortir kasar, sortir halus, membuat surat jalan, dan R7 (surat tutupan) dan divisi penjualan ditugaskan untuk melakukan *update* data barang-barang retur.

Pos Indonesia Unit Pelaksana Operasional (UPO) Depok merupakan satu-satunya kantor pusat antaran, sedangkan kantor Pos lainnya yang berada didaerah Depok merupakan pusat *collecting*. Dengan statusnya yang menjadi pusat antaran, maka seluruh barang yang akan dikirim baik untuk tujuan ke dalam ataupun luar Depok harus melalui kantor UPO ini. Seluruh barang yang telah terkumpul di KPC (Kantor Pos Cabang) dan agen Pos Depok akan dijemput oleh kantor UPO. Di kantor inilah nantinya barang-barang tersebut akan dipilah dan dikirim ke jaringan Pos selanjutnya.

Pengiriman area Depok dibagi menjadi 4 wilayah yaitu wilayah Cimanggis, Timur, Barat, dan Sawangan. Selain tujuan area Depok, di kantor UPO ini juga dilakukan kiriman untuk area luar Depok. Pengiriman untuk tujuan luar Depok seperti antaran ke KTSH (Bandara Soekarno–Hatta), dan antaran ke POSLOG (POS LOGISTIK). Antaran untuk KTSH seperti barang-barang yang akan dikirim ke luar negeri, dan juga barang-barang layanan *express* dengan tujuan keluar dan dalam Pulau Jawa selain Jawa Barat.

Antaran ke POSLOG merupakan barang-barang dengan layanan paket biasa, dan layanan *express* untuk daerah Jawa Barat.

Proses distribusi yang dilakukan oleh UPO Depok ini harus menepati jadwal, terlebih jika ada barang yang akan dikirim melalui KTSH. Pengiriman melalui KTSH yang tidak sesuai jadwal akan diproses dihari berikutnya, sehingga ketika hal tersebut terjadi akan berdampak keterlambatan dalam pengirimannya. Salah satu cara untuk menepati jadwal pengiriman adalah dengan melakukan efisiensi jarak tempuh penjemputan barang yang akan dikirim.

Pada kondisi eksisting, kantor UPO ini melakukan penjemputan barang kiriman ke KPC dan agen Pos dengan membuat pembagian wilayah. Berdasarkan hasil wawancara, pembagian wilayah tersebut ditentukan oleh kantor Pos pusat. Pusat menentukan pembagian wilayah tersebut untuk memprediksi kebutuhan jumlah armada yang dialokasikan untuk cabang Depok. Wilayah tersebut adalah wilayah Sawangan, wilayah Timur 1, wilayah Timur 2, wilayah Timur 3, wilayah Barat 1, wilayah Barat 2, dan wilayah Selatan. Perencanaan urutan penjemputan pada setiap wilayah pengiriman hanya berdasarkan tujuan yang terdekat dengan UPO Depok. Praktik semacam ini menyebabkan keterlambatan pengiriman ke KTSH sebanyak 8 kali di bulan april dan 11 kali di bulan mei. Keterlambatan pengiriman ke KTSH dan besarnya pengeluaran biaya akan menurunkan performa kerja berupa turunnya nilai KPI untuk cabang Depok.

Keterlambatan pengiriman disebabkan armada di wilayah Timur 3 dengan jumlah tujuan penjemputan terbanyak (14 tujuan) sering terlambat kembali ke UPO, sehingga proses selanjutnya yaitu *sorting* dan pengiriman ke bandara ikut terlambat. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan performa kerja Pos Indonesia Cabang Depok dalam penjemputan barang kiriman maka diperlukan suatu metode evaluasi untuk meminimasi jarak dan waktu transportasi. Permasalahan diatas akan diselesaikan dengan menggunakan pendekatan metode *Saving Matrix*. Metode ini digunakan untuk mencari jarak tempuh yang minimal, memperhatikan kapasitas angkut armada, dan waktu penjemputan.

Berdasarkan uraian diatas, laporan tugas akhir ini akan membahas mengenai rute penjemputan barang kiriman pada Pos Indonesia Cabang Depok. Oleh karena itu diajukan judul Tugas Akhir yaitu “Analisis Rute Penjemputan Barang Kiriman Pada Pos Indonesia Cabang Depok Menggunakan Metode *Saving Matrix*”.

1.2 Batasan Kerja / Ruang Lingkup Kerja Praktik

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan menyimpang, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kerja praktik dilakukan terhitung mulai Januari hingga Juni 2019.
2. Kerja praktik dilaksanakan di Pos Indonesia Cabang Depok pada bagian pelayanan, *incoming*, *outgoing*, dan penjualan.
3. Pengasumsian jarak akan diambil dari *Google maps*.
4. Metode yang digunakan adalah metode *Saving Matrix* dan untuk menentukan urutan rute penjemputan menggunakan *Nearest Neighbor*.
5. Data beban angkut penjemputan yang berbeda setiap harinya diasumsikan sama yaitu dengan mencari rata-rata beban angkut selama periode waktu januari 2019 – mei 2019.
6. Perhitungan biaya hanya membandingkan biaya bahan bakar, tidak terdapat aspek lain seperti biaya pengemudi, dikarenakan untuk perusahaan BUMN biaya tersebut sudah dialokasikan tetap dari kantor pusat.
7. Pada tugas akhir ini hanya membahas mengenai rute penjemputan.
8. Armada yang akan dibahas dalam laporan ini adalah armada tetap dengan satu variasi armada yaitu Mobil Daihatsu Grand Max.
9. Diasumsikan armada yang digunakan selalu dalam keadaan baik, mengabaikan kemacetan, ruas jalan dapat dilewati dengan armada tersebut, jarak dari A1 ke A2 sama dengan jarak dari A2 ke A1.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka uraian masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual rute penjemputan barang kiriman pada Pos Indonesia Cabang Depok?
2. Bagaimana rute penjemputan barang kiriman pada Pos Indonesia Cabang Depok dengan menggunakan metode *saving matrix*?
3. Bagaimana perbandingan biaya bahan bakar antara rute aktual dengan rute menggunakan metode *saving matrix*?

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari laporan ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi aktual rute penjemputan barang kiriman pada Pos Indonesia Cabang Depok.
2. Menentukan rute penjemputan barang kiriman pada Pos Indonesia Cabang Depok dengan menggunakan metode *saving matrix*.
3. Menghitung perbandingan biaya bahan bakar antara rute aktual dengan rute menggunakan metode *saving matrix*.

1.5 Manfaat Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari laporan adalah :

1. Politeknik APP Jakarta

Manfaat Tugas Akhir untuk Politeknik APP Jakarta adalah sebagai referensi dan bahan bagi mahasiswa dan dosen apabila membutuhkan informasi mengenai penentuan rute dan minimasi total jarak tempuh dengan menggunakan metode *saving matrix*.
2. Perusahaan
 - a. Mendapatkan rute usulan untuk penjemputan barang kiriman dari hasil analisis mahasiswa.
 - b. Mengetahui perbandingan biaya jika menerapkan rute dengan metode *saving matrix*.
 - c. Megetahui proses penentuan rute dengan metode *saving matrix*.